

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENURUNKAN TINGKAT
HALUSINASI PASIEN REHABILITASI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.sos)
Bimbingan Konseling Islam dalam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



OLEH :

Lusiana Milenia

NPM. 1841040336

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENURUNKAN TINGKAT
HALUSINASI PASIEN REHABILITASI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

SKIRPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.sos)
Bimbingan Konseling Islam dalam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



OLEH :

Lusiana Milenia
NPM. 1841040336

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

Pembimbing II : Berlian Rahmawati, M.T.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita dari maraknya penyalahgunaan Narkoba, serta adanya pengaruh negatif yang dialami pemakainya dengan penggunaan Narkoba yang sangat berlebihan. Penyalahgunaan Narkoba dapat mempengaruhi kondisi mental menjadi tidak stabil. Gangguan halusinasi yang merupakan pengaruh umum dari penyalahgunaan Narkoba, halusinasi mengakibatkan kepribadian seseorang menjadi tidak seimbang. Berkaitan dengan permasalahan tersebut Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan wadah atau tempat sebagai pelayanan dan rehabilitasi sosial, untuk membantu penyembuhan baik dari fisik maupun psikologis pasien penyalahgunaan Narkoba. Program bimbingan rohani Islam suatu kegiatan yang menjadi hak dan kewajiban pasien Yayasan Sinar Jati Lampung mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini, merupakan untuk mengetahui pelaksanaan serta hasil dari kegiatan bimbingan rohani Islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk mendapatkan serta melengkapi data-data yang diperlukan hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul analisa dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil, serta membandingkannya dari sebelum diberikan serta sesudah diberikan bimbingan rohani Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak terhadap pasien gangguan halusinasi yang mengikuti bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis memperoleh data dan menyimpulkannya bahwa; 1) perencanaan program pelaksanaan bimbingan rohani Islam terbilang cukup simpel dan efektif dalam merealisasikannya, perencanaan ini juga memiliki tujuan yang gunanya untuk membantu proses penyembuhan prihal mental serta jiwa pasien rehabilitasi Narkoba, perencanaan yang dibuat cukup ringan dan tidak membebani pasien dengan gangguan halusinasi. 2) Dalam melaksanakan program bimbingan rohani Islam Yayasan Sinar Jati memiliki proses untuk mendapatkan hasil seperti, dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaanya bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi pasien atau keadaan Yayasan Sinar Jati Lampung. Adanya program bimbingan rohani sangat membantu perilaku pasien rehabilitasi Narkoba dengan gangguan halusinasi jauh lebih baik dan pasien menjadi lebih religius dari sebelum diberikannya bimbingan rohani. 3) Evaluasi atau penilaian yang artinya evaluasi dilakukan untuk melihat adanya perubahan atau tidak dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien yang mengikuti bimbingan rohani Islam secara rutin. Evaluasi dari pelaksanaan program bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien rehabilitasi Narkoba dengan gangguan halusinasi sangat memiliki perubahan yang cukup lumayan signifikan atau membuat adanya perubahan positif yang didapat. Dari hasil penelitian dan analisa penulis, pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh objek penelitian di Yayasan Sinar Jati lampung memiliki banyak perubahan pada dirinya, dari ketenangan jiwa, kestabilan mental, tingkah laku yang membaik, memiliki perilaku Islami, dapat bersosialisasi, dapat berkomunikasi dengan baik, dan mengetahui pengetahuan agama yang sebelumnya belum banyak diketahui oleh mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Halusinasi, Narkoba.

ABSTRAC

This research is motivated by the reality of the rampant drug abuse, as well as the negative effects experienced by users with excessive drug use. Drug abuse can affect mental conditions to become unstable. Hallucination disorder which is a common effect of drug abuse, hallucinations cause a person's personality to be unbalanced. In connection with these problems, the Sinar Jati Lampung Foundation is a place or place for social services and rehabilitation, to help heal both physically and psychologically patients of drug abuse. The Islamic spiritual guidance program is an activity that is the right and obligation of the patients of the Sinar Jati Lampung Foundation to participate in this activity.

The purpose of this research is to find out the implementation and results of Islamic spiritual guidance activities to reduce the level of hallucinations of drug abuse rehabilitation patients at the Sinar Jati Lampung Foundation. The research method used is qualitative research, this research is descriptive in nature and the type of research used is field research. To obtain and complete the necessary data, this was done by researchers by observing, interviewing, and documenting. After the data has been collected, an analysis is carried out to find out the process and results, as well as to compare them before being given and after being given Islamic spiritual guidance. This is intended to determine whether there is a change or not in patients with hallucinations who follow Islamic spiritual guidance.

Based on the results of the research the authors obtained the data and concluded that; 1) the planning of the program for implementing Islamic spiritual guidance is quite simple and effective in realizing it, this planning also has a purpose that is useful for helping the mental and mental healing process of drug rehabilitation patients, the planning is made quite light and does not burden the patient with hallucinations. 2) In implementing the Islamic spiritual guidance program, the Sinar Jati Foundation has a process to obtain results such as planning, implementing, and evaluating. The implementation of Islamic spiritual guidance is adjusted to the patient's condition or the condition of the Sinar Jati Lampung Foundation. The existence of a spiritual guidance program really helps the behavior of drug rehabilitation patients with hallucinations to be much better and patients become more religious than before spiritual guidance was given. 3) Evaluation or assessment, which means the evaluation is carried out to see whether there is a change or not in the implementation of Islamic spiritual guidance for patients who follow Islamic spiritual guidance on a regular basis. Evaluation of the implementation of the Islamic spiritual guidance program given to drug rehabilitation patients with hallucinations has a significant change or makes positive changes obtained. From the results of the research and analysis of the author, the implementation of Islamic spiritual guidance carried out by research objects at the Sinar Jati Lampung Foundation has had many changes in him, from peace of mind, mental stability, improved behavior, having Islamic behavior, being able to socialize, being able to communicate well , and know religious knowledge that was previously unknown to them.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Hallucinations, Drugs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusiana Milenia
NPM : 1841040336
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung,
Penulis,

Lusiana Milenia
NPM. 1841040336



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Bimbingan Rohani Islam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung**
Nama NPM : **Lusiana Milenia 1841040336**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mubasit, S.Ag., MM

Berlian Rahmawati, M.T.I

NIP.197311141198031002

NIP.198802172019032008

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Betkol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung / Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Bimbingan Rohani Islam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.**
Disusun oleh: **Lusiana Milenia, NPM: 1841040336, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 29 Desember 2022.**

TIM PENGUJII

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....) 
Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi (.....) 
Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA (.....) 
Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....) 
Penguji Pendamping : Berlian Rahmawati, M.T.I (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
HP. 196511011995031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.

(Q.S Ar-Rad [13] Ayat 28)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang paling saya cintai dan sayangi, serta sebagai tanda terima kasih, dan rasa hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Sugito Santoso, dan Ibunda Mulyana yang telah mendidik, selalu mendukung, banyak memotivasi, dan mendoakan dengan setulus hati. Terima kasih telah mengorbankan banyak hal dalam perjalanan hidup saya hingga saat ini saya dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Orang tua kedua, Bapak Anwar, dan Ibu Umriah yang juga merawat sedari saya kecil hingga sekarang ini dan dapat menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas doa serta dukungan yang diberikan, terima kasih atas segala hal yang telah diberikan kepada saya.
3. Kedua kakak saya, Sulistiana dan Miftahul Putri Lestari yang telah banyak memberikan motivasi, doa, arahan, dan dukungan dengan bentuk apapun dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lusiana Milenia dilahirkan pada tanggal 16 Januari tahun 2000 di Teluk Betung, sebagai anak ke-3 dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sugito Santoso dan Ibu Mulyana.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Pesawahan dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan lagi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 2022
Hormat Saya

Lusiana Milenia
1841040336

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya kepada mahluk-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan pada waktunya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW sebagai panutan terbaik bagi umatnya dalam mencintai Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag..MM selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Berlian Rahmawati, M.T.I selaku pembimbing II yang selalu memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh Staf Jajaran di Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pasien-pasien Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian.
8. Seluruh teman ku di kelas BKI F angkatan 2018 dan yang telah bersama dalam kelas selama 5 semester untuk menuntut ilmu, terimakasih atas kebersamaanya.
9. Keponakan ku Ahmad Alif Al-Hafidz , Akifa Najla, dan Ahmad Najib yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat terkhususku Delfira Rizkiana, Lukamn Piliang, Rami Putri Wijaya, Putritata Evoria , Nyi Ayu Aprilia, Kharunnisa Lestari, M. Arief Alfaredo, dan Luser yang banyak memberi semangat dan sudah mewarnai hari-hari ku.

11. Teman-temanku yang lain yang tidak bisa disebutkan terimakasih atas segala hal yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Januari 2022

Hormat saya

Lusiana Milenia
141040336

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Peneliti Terdahulu	8
H. Metode penelitian	10
I. Sistematika Penulisan	15

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENURUNKAN TINGKAT HALUSINASI PASIEN REHABILITASI NARKOBA

A. Bimbingan Rohani Islam	
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	16
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam	18
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	19
4. Metode Bimbingan Rohani Islam	21
5. Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam	22
B. Halusinasi	
1. Pengertian Halusinasi	23
2. Proses Terjadinya Halusinasi	24
3. Tahapan Halusinasi	25
4. Jenis Halusinasi	25
C. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung	28

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG

A. Profil Umum Yayasan Sinar Jati Lampung	
1. Sejarah Terbentuknya Yayasan Sinar Jati Lampung	29
2. Tujuan dan Maksud Yayasan Sinar Jati Lampung	30
3. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati Lampung	31
4. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung	32
5. Jumlah Staf dan Pengelola Yayasan Sinar Jati Lampung	32
6. Model Penanganan Penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Sinar Jati Lampung	34
7. Jadwal Aktivitas Yayasan Sinar Jati Lampung	34

8. Fasilitas Yayasan Sinar Jati Lampung.....	35
B. Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Halusinasi Akibat Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung	
1. Gambaran Pasien Rehabilitasi Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi di Yayasan Sinar Jati Lampung	36
2. Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung	
3. Hasil Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Penyalahgunaan Narkoba Untuk Menurunkan Halusinasi.....	43
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENURUNKAN TINGKAT HALUSINASI PASIEN REHABILITASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG	
A. Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.....	50
B. Hasil Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-Jenis Halusinasi.....	25
Tabel 2. Jumlah Staf dan Pengelola Yayasan Sinar Jati Lampung	32
Tabel 3. Jadwal Aktivitas Kegiatan Harian Pasien Yayasan Sinar Jati Lampung.....	34
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Yayasan Sinar Jati Lampung	37
Tabel 5. Kondisi Pasien Rehabilitasi Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi Sebelum dan Sesudah di Berikannya Bimbingan Rohani Islam	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung.....	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan.....	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Judul Skripsi (SK)	81
Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal	82
Lampiran 6. Surat Perubahan Judul.....	83
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari PTSP	84
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Yayasan Sinar Jati Lampung	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk menghindari kesalahpahaman maka akan dijelaskan mengenai apa maksud dari judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud “Bimbingan Rohani Islam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”.

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penyerapan panca indera tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu persepsi melalui melalui panca indera tanpa stimulus eksternal, persepsi palsu.²

Rehabilitasi merupakan usaha untuk menolong, merawat dan merehabilitasi korban penyalahgunaan obat terlarang dalam lembaga tertentu, sehingga diharapkan para korban dapat kembali ke lingkungan masyarakat atau dapat berkerja dan belajar dengan layak.³ Secara umum rehabilitasi banyak digunakan kepada seseorang yang mengalami gangguan akibat penyalahgunaan Narkoba.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁴ Penyalahgunaan Narkoba banyak mengakibatkan faktor negatif yang dialami pada diri maupun lingkungan, dari segi fisik ataupun psikologisnya.

¹Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, h. 209

²Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 1*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya) 2015, hal.79

³Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 5*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), hal.73

⁴Nata Irawan, *Awas Narkoba Masuk Desa (Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, (Jakarta : BNN RI dan Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa Kementrian Dalam Negeri, 2018), hal.8

Dapat disimpulkan faktor utama yang dialami pasien rehabilitasi Narkoba ialah adanya masalah fisik dan psikologis. Seperti halnya dari segi fisik pecandu terlihat kurus dan seperti kurang tidur sedangkan dari psikologis pecandu akan mengalami gangguan mental salah satunya berhalusinasi. Maka dari itu perlunya rehabilitasi terhadap psikotik dan eks psikotik dalam rangka pengobatan atau pemulihan untuk membebaskannya dari ketergantungan Narkoba. Masa rehabilitasi dapat disebut sebagai masa menjalani hukuman, dan rehabilitasi juga merupakan upaya bentuk perlindungan sosial dan mengintegrasikan pasien pada tata tertib sosial agar tidak menyalahgunakan Narkoba lagi dan kembali pada jalan yang benar.

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan sebuah yayasan tempat rehabilitasi pecandu Narkoba dan eks psikotik atau gangguan jiwa akibat Narkoba selain itu juga terdapat panti jompo pengobatan yang dilakukan dengan cara tradisonal dan modern, juga bimbingan mental spritual dan keagamaan, serta program lain yang membantu proses pemulihan pasien yang berada di Yayasan Sinar Jati Lampung.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peneliti disini prihal kegiatan program bimbingan rohani Islam yang merupakan pemberian aktivitas berupa hak dan kewajiban bagi pasien Yayaan Sinar Jati Lampung untuk melakukannya. Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing spiritual serta pendamping pasien seperti pekerja sosial, dan staf-staf Yayasan Sinar Jati Lampung. Bimbingan rohani Islam salah satu upaya untuk membantu memperbaiki jiwa atau mental pasien penyalahgunaan narkoba dengan gangguan halusinasi. Hal ini dilihat dari adanya perubahan positif yang dialami pasien penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam secara rutin, sehingga pada penelitian ini peneliti berfokus pada pelaksanaan program bimbingan rohani Islam untuk membantu menurunkan tingkat halusinasi pada pasien penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

⁵(<https://wikimapia.org>) diakses pada 24April 2022, Pukul 13.58 WIB

B. Latar Belakang

Penyalahgunaan terhadap narkoba merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan tujuan untuk dinikmati hanya untuk bersenang-senang dengan cara mengkonsumsi dalam jumlah yang banyak dan tidak teratur, berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial.⁶

saat ini penyalahgunaan narkoba melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa.⁷ Hal ini dapat membawa pengaruh buruk terhadap si pengguna itu sendiri maupun lingkungannya. Penyalahgunaan narkoba itu sendiri termasuk perilaku atau perbuatan yang dibenci Allah SWT, dikarenakan hal tersebut adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh Islam.

Dalam agama Islam dan pada ayat Al'quran dan Al Hadits tidak disebutkan secara langsung masalah narkoba. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih besar pengaruhnya dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat Al'quran dan Hadits-Hadits Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamar dapat dijadikan dasar atau dalil terhadap dilarangnya dan diharamkannya penyalahgunaan narkoba.⁸ Dalil atau ayat yang menyinggung hal tersebut adalah surah Al-Baqarah Ayat 219.

﴿ نَكَ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan Katakanlah, “Kelebihan (dariapa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkannya. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 219)

⁶ Julian Lisa FR dan Nengah Sutrisna W, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Kejiwaan Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, (Yogyakarta : Nuha Medikam 2013), hal.9

⁷ Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid I*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya) 2015, hal.19

⁸ Kurniawan, dkk., *Narkoba Dalam Pandangan Agama*, (Jakarta :BNN RI, 2010), hal.15

Narkotika itu sendiri merupakan salah satu jenis dari Narkoba itu sendiri. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁹

Jika penggunaan Narkoba dilakukan secara terus menerus maka akan terjadi perubahan perilaku serta jiwanya sehingga merusak mental pengguna, dengan hal ini tidak jarang pengguna Narkoba dipandang sebelah mata. Banyak pengaruh negatif yang diakibatkan dari ketergantungan Narkoba dan merugikan banyak hal seperti dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, jauh dengan tuhan-Nya dan terutama terhadap diri sendiri. Pengaruh negatif terhadap diri sendiri yang diakibatkan oleh pemakaian Narkoba selain fisik, psikologis pun terkena. Salah satunya mempengaruhi kesehatan mental, yaitu seperti pada umumnya efek dari penggunaan Narkoba ialah mengalami gangguan halusinasi.

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan *internal* (pikiran) dan rangsangan *eksternal* (dunia luar). Pasien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh pasien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang yang bicara.¹⁰

Halusinasi adalah pengaruh umum yang selalu terjadi pada pengonsumsi Narkoba, namun jika sudah ketergantungan atau menjadi pecandu Narkoba halusinasi yang dirasakan akan sangat lebih parah bahkan bisa di diagnostik mengalami gangguan jiwa dan bisa berujung pada kematian.

Penyalahgunaan dan ditindak lanjuti dengan adanya penangkapan, penahanan terhadap para pelaku penyalahgunaan maupun para pengedar narkotika. Upaya penanggulangan masalah narkotika, tidaklah cukup dengan satu cara melainkan harus dilaksanakan dengan rangkaian tindakan yang berkesinambungan dari berbagai macam unsur, baik dari lembaga pemerintah

⁹ Nata Irawan, dkk, *Awas Narkoba Masuk Desa (Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, (Jakarta : BNN RI dan Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa Kementrian Dalam Negeri, 2018), hal.8

¹⁰ R Dwi Safira Yuli, Jumaini, Yesi Hasneli, "Efektifitas Senam Aerobic Low Impact Terhadap penurunan Skors Halusinasi," *Program Studi Ilmu Keperawatan Vol 2, No 2, (2015):* hal.1353-1354, diakses pada 26 April 2022, pukul 23.15

maupun non pemerintah. Rangkaian tindakan tersebut mencakup usaha-usaha yang bersifat preventif, represif dan rehabilitatif.¹¹

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkotika merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.¹²

Maka dengan ini peneliti berpendapat bahwa upaya dalam mengatasi dampak dari penggunaan Narkoba ialah harus melakukan rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan usaha untuk menolong, merawat dan merehabilitasi korban penyalahgunaan obat terlarang dalam lembaga tertentu, sehingga diharapkan para korban dapat kembali ke lingkungan masyarakat atau dapat bekerja dan belajar dengan layak.¹³ Dalam masa rehabilitasi proses pemulihan yang diberikan tidak hanya mengenai pemulihan terhadap fisik namun juga proses pemulihan terhadap psikologisnya.

Rehabilitasi yang digunakan banyak bentuknya tidak hanya dengan menggunakan obat atau dengan penyesuaian diri melainkan ada rehabilitasi berbentuk medis, non medis, terapi, pendekatan dengan bimbingan dan konseling, bimbingan keagamaan dan kegiatan lainnya serta program-program pendukung yang dibuat guna membantu proses penyembuhan pasien rehabilitasi Narkoba.

Menyembuhkan pecandu Narkoba itu diperlukan banyak waktu dan juga banyak menguras tenaga dan pikiran apalagi terhadap pasien yang telah mengalami gangguan mental seperti berhalusinasi. Namun para ahli bisaanya menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mencari sebab-sebab timbulnya gangguan tersebut. Misalnya, teknik hipnotis, sugesti, psikoanalisa dan lain-lain. Sedangkan Imam Syafi'i Mufid dengan mengikuti teori Al-Ghazali, memberikan alternatif bagaimana mengobati diri sendiri dari gangguan kejiwaan yaitu: "Pertama kali yang harus dilakukan adalah muhasabah, yaitu meneliti perbuatan

¹¹ Siti Hidayatun, Yeni Widowaty, "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan", *Jurnal Penegak Hukum dan Keadilan*, Vol. 1 No. 2, (2020), hal.166, diakses pada 27 April 2022, pukul 20.20

¹² *Ibid*, hal. 166-167

¹³ Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 5*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya) 2015, hal.19

tingkah lakunya sendiri sehari-hari yang menjadi sebab sumber kecemasan.¹⁴ Terbebasnya dari masalah kecemasan, tertekan serta ketergantungan dari Narkoba tersebut dapat diatasi sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam dengan tujuan: membimbing umat manusia untuk menentukan jalan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwasanya agama merupakan solusi yang sangat penting dalam mengatasi masalah mental bagi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba, karena dengan agama pasien dibimbing untuk positif thinking, memiliki Kontrol diri, menghargai diri sendiri dengan apa yang telah dialami, serta mengembalikan pasien kepada jalan Allah SWT. Seperti halnya Undang-Undang yang telah ditentukan.

Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang menentukan: “Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”. Pasal 57 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 menyatakan “Selain melalui pengobatan dan/atau rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional”.

Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berada di kota Bandar Lampung yaitu Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan wadah/tempat pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yayasan Sinar Jati terletak di Jl. Teuku Cik Ditiro, Sumber Rejo, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung. Yayasan Sinar Jati sudah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menangani masalah sosial seperti Narkoba, gelandangan dan pengemis (Gepeng), masalah rumah tangga dan sebagainya. Berikut penjelasan dari Ibu Diah Permata selaku pekerja sosial.

“Yayasan Sinar Jati Lampung memiliki program kegiatan yang diberikan kepada pasien dalam menunjang kesembuhan baik fisik atau psikologisnya. Terkhusus pasien Panti Bina Laras atau penyalahgunaan Narkoba menangani masalah dari penderita psikotik dan eks psikotik. Banyak pasien didalamnya yang mengalami efek samping dari penggunaan Narkoba salah satunya gangguan halusinasi. Ciri gejala yang dialami oleh penderita gangguan halusinasi di Yayasan Sinar Jati Lampung yaitu labilitas emosional, menarik diri dari interaksi sosial, tidak mampu bekerja sesuai fungsinya, mereka mengabaikan penampilan dan kebersihan diri, mengalami penurunan daya ingat dan berfikir aneh, dan bicara tidak sesuai keadaan”.¹⁵

¹⁴ Nurdin Bakari, Barmawi, ”Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh”, Jurnal PsikoIslamedia, Vo. 2, No. 1 (2007), hal, 87, diakses pada 27 April, pukul 21.00

¹⁵ Ibu Diah Permata, Pekerja Sosial, *Wawancara*, 3 Mei 2022

Bagi para korban penyalahgunaan Narkoba tentu ada kesempatan untuk menjalani kehidupan normal seperti dulu dan kembali beraktifitas seperti biasanya, hal ini dilakukan dengan rehabilitasi pemberian kegiatan bimbingan rohani Islam. Pemberian program bimbingan rohani Islam diberikan secara kelompok atau individu dan dilakukan kepada seluruh pasien yang berada di Yayasan Sinar Jati.

Jadi peneliti memfokuskan penelitian ini kepada pasien halusinasi akibat dari penyalahgunaan Narkoba dan program kegiatan bimbingan rohani dalam menunjang kesembuhan pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang program kegiatan bimbingan rohani Islam yang terdapat di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung tersebut. Judul dalam penelitian ini bukanlah suatu yang tidak beralasan, karena setelahnya akan ditemukan hasil-hasil setelah melakukan bimbingan rohani Islam bagi para pasien penyalahgunaan Narkoba yang mengalami halusinasi.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan Narkoba terhadap penurunan halusinasi melalui program bimbingan rohani Islam, yang dilakukan secara rutin oleh pihak Yayasan Sinar Jati Lampung. Tujuan tersebut agar pasien kembali menjadi manusia yang bisa menjalankan hidupnya dengan baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Untuk menjawab fokus penelitian diatas maka sub fokus penelitian berdasarkan dengan adanya kegiatan spiritual yang berupa bimbingan rohani Islam dan dipimpin oleh pembimbing agama di Yayasan Sinar Jati Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam menunjang penurunan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di yayasan Sinar Jati Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah; untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program bimbingan rohani Islam dalam penurunan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk para pembaca dalam mencari ilmu pengetahuan dan dapat menumbuh kembangkan pengetahuan ilmu khususnya bimbingan dan konseling Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pemikiran tentang upaya membantu merehabilitasi pasien penyalahgunaan Narkoba dan menjadi acuan untuk merencanakan kegiatan rehabilitasi yang lebih inovatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para petugas Yayasan Sinar Jati Lampung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan masukan dalam penurunan tingkat halusinasi bagi pasien.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan.
 - c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terkhusus program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan prihal bimbingan rohani Islam dalam membantu proses rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba yang mengalami gangguan halusinasi.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Dalam skripsi ini penulis menelusuri beberapa literatur untuk mempermudah penulis dan memperjelas perbedaan dari segi bahasa, kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Dari beberapa literatur yang telah ditemukan penulis dan dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penulisan skripsi ini, diantaranya ialah:

1. Skripsi berjudul “Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung” yang disusun oleh Oktaviana Purnama Sari, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas dakwah dan Ilmu

Komunikasi di Universitas Islam Negeri Lampung.¹⁶ Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan skripsi untuk mengetahui peranan bimbingan rohani Islam guna mengurangi masalah depresi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.

2. Skripsi berjudul “Efek Bimbingan Rohani Islam Pada Penderita Skizofrenia Usia Lanjur di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor” disusun oleh Siti Indah Lucanti, program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁷ Skripsi ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dalam penelitian penulis mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui efek dari bimbingan rohani Islam pada penderita skizofrenia usia lanjut di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
3. Skripsi berjudul “Efektivitas Program Bimbingan Islam Dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang” disusun oleh Muh Zamri, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Agama Negeri Parepare.¹⁸ Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya dari penelitian tersebut untuk mengetahui proses dan efektivitas dari bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien penyalahgunaan Narkoba dirutan kelas IIB Sidenreng Rappang.

Dari penelitian diatas penulis menegaskan bahwa terdapat penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Persamaan yang dimiliki pada penelitian sebelumnya adalah berupa pemberian bimbingan rohani Islam, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya adalah kali ini penulis lebih menekankan pada pelaksanaan program bimbingan

¹⁶ Oktaviana Purnama Sari, skripsi “*Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung*”. (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018)

¹⁷ Siti Indah Lucanti, skripsi, “*Efek Bimbingan Rohani Islam Pada Penderita Skizofrenia Usia Lanjur di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor*”, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2013).

¹⁸ Muh Zamri, skripsi “*Efektivitas Program Bimbingan Islam Dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang*” (Sulawesi Selatan : : IAIN Parepare, 2019)

rohani Islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Sinar Jati Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara instensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁹ Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.²⁰

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat secara korelasi, komperatif, dan kasus.²¹ Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²² Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dalam menganalisis hasil data dengan mendeskripsikan atau menjabarkan hasil data yang telah terkumpul ditujukan untuk membuat kesimpulan akhir penelitian.

Maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta data yang didapat berasal langsung dari objek penelitian tersebut, yang merupakan tentang proses pendampingan bimbingan rohani Islam pada penurunan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.22

²⁰ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal.29

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h. 121

²² Cholidin Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 4

b. Jenis Penelitian

Dilihat dari metode yang digunakan serta tempat yang menjalankan proses penurunan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi Narkoba, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumadi Suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).²³

Maka dari itu, penelitian ini mengangkat data serta masalah yang ada di lapangan dan hal ini adalah program bimbingan rohani Islam terhadap pasien rehabilitasi dalam menurunkan tingkat halusinasinya. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Yayasan Sinar Jati Lampung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dilapangan (langsung tanpa perantara).²⁴ Disimpulkan bahwa responden atau objek penelitiannya langsung. Maka dari itu sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Sinar Jati Lampung yaitu 1 pembimbing atau pekerja sosial, 1 konselor, 2 pembimbing kegiatan rohani dan 4 penderita gangguan halusinasi. Adapun kriteria-kriteria dari penderita gangguan halusinasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Eks psikotik
- 2) Mengalami gangguan halusinasi
- 3) Berusia 25-40 Tahun dengan jenis kelamin Laki-laki.
- 4) Telah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara rutin.
- 5) Sudah menjalankan masa rehabilitas selama \pm 3 bulan, dan
- 6) Bisa diajak komunikasi dengan baik untuk proses wawancara.

²³ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian (Bandung , Mandar Maju,2002), hal.4

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8, 2009), hal,137

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada (tidak secara langsung melalui media perantara).²⁵ Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu dokumentasi atau data dokumenter yang didapatkan oleh peneliti.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Adapun penulis menggunakan metode tersebut gunanya untuk memperoleh data mengenai hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi Narkoba.

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh *Esterberg* wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono mengutip pernyataan dari *Esterberg* yang mengemukakan

²⁵ *Ibid*,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.310

beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.²⁷

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Jadi sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan seperti wawancara terstruktur yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu menggunakan pertanyaan yang muncul secara spontan pada proses penelitian wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang diberikan dan belum diketahui peneliti. Jadi wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data secara langsung dari pasien yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, dan sebagainya. Dokumen yang di perlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini dan butuhkan untuk melengkapi data.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui data dan tentang sejarah berdirinya Yayasan Sinar Jati Lampung, visi misi, struktur organisasi, serta data pasien maupun data medis, dan hal lain yang meyangkut

²⁷ *Ibid*, hal.319-320

²⁸ Muh. Fitrah & Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hal.74

Yayasan Sinar Jati Lampung. Serta untuk melengkapi data penelitian, baik secara tertulis, berbentuk media gambar atau video, dan apapun yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan dapat digunakan sebagai solusi suatu permasalahan khususnya yang berhubungan dengan penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya setelah data, informasi terkumpul dari informan, maka data dan informasi tersebut dianalisa lagi. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan dan dibuat catatan lapangan. Data di kumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan program bimbingan rohani Islam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* :

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- 3) *Conclusion/Verification* (Kesimpulan), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

²⁹Ade Ismayani, *Metodelogi Penelitian*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University, 2018), hal.76

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang sudah ditetapkan, maka peneliti akan menuliskan dengan menyusun kerangka sesuai pembahasan secara sistematis yang tersusun dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisikan kajian mengenai beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini diantaranya adalah teori dari judul penelitian ini, sub tema pertama perihal bimbingan rohani Islam, sub tema dua terdapat teori mengenai halusinasi, sub tema tiga perihal rehabilitasi dan terakhir sub tema empat teori Narkoba.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK

BAB ini menguraikan tentang objek penelitian yang dimana terdiri dari gambaran umum tempat penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

BAB ini membahas terkait deskripsi data, data yang peneliti peroleh dari lapangan seperti data dari objek penelitian yaitu Yayasan Sinar Jati Lampung. Selain dari pada itu peneliti juga akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan menguraikan hasil-hasil penelitian di lapangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini menjelaskan hasil penelitian berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan.

³⁰ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8, 2009), hal.246

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENURUNKAN TINGKAT HALUSINASI PASIEN REHABILITASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, dan menuntun orang lain kejalan yang benar.¹

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.²

Menurut, L Crow & A Crow, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.³

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hal.3

² Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: PT.Revka Petra Media, 2012), hal.5

³ Priyanto, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), hal.94

⁴ Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 1995), hal.2

Rohani berasal dari kata Ruh yang artinya nama bagi nafsu yang dengannya mengalir kehidupan, gerakan, upaya mencari kebaikan, dan upaya menghindarkan keburukan dari dalam diri manusia.⁵ Roh merupakan tubuh terhalus manusia yang memiliki bentuk, wajah dan raut muka yang sangat persis dengan jasad manusia. Roh yang membuat perjanjian dengan Allah SWT pada waktu pertama penciptaan manusia.⁶ Roh memiliki kecendrungan kepada sifat-sifat Allah secara nyata atau wujud. Roh pada jasmani ialah bentuk akhlak atau perilaku manusia dengan sesuai pandangan dalam Al-quran.

Rohani merupakan tubuh halus dari jasmani, memiliki bentuk wajah yang sama, gaya bebas dan intonasi berbahasa sama dengan jasmani, memiliki sifat-sifat yang baik, sangat jujur atau tidak pernah bohong, tidak berkelamin, tidak beranak, tidak membutuhkan makan, minum, tidur, dan tidak memerlukan harta duniawiyah, berada pada dimensi yang paling halus, yaitu setara dengan alam baka, dan rohani yang akan mempertanggung jawabkan semua perbuatan jasmani.⁷

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian.⁸ Islam adalah kerendahan, penyerahan diri, dan ketundukan kepada Allah Robbul Alamin.⁹

Bimbingan rohani Islam merupakan usaha untuk menyadari dan menghayati bimbingan rohani dalam hidup seseorang. usaha itu tampak ketika seseorang mencari pribadi lain yang di mintai bantuan untuk membimbingnya dalam mengikuti bimbingan rohani dalam hidupnya. Dengan kata lain, bimbingan rohani merupakan usaha untuk menumbuhkan hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. dengan demikian, bimbingan rohani merupakan suatu usaha untuk mengarahkan atau membimbing hidup sejalan dengan

⁵ Mahmud, ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal.65

⁶ Samudra Aziz Azhari & Budi Setia, *Menguk Tabir Tentang ROHANI (Man arofa nafsahu, faqad arofa rabbah*, barang siapa yang mengenal dirinya, dia mengenal tuhan nya), (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal.76

⁷ Ibid, hal.83-84

⁸ Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), hal. 2

⁹ Hefni Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 8

bimbingan rohani sendiri.¹⁰ Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Bimbingan rohani Islam pada pasien dilakukan oleh manusia kepada manusia sesuai dengan tuntutan Al-quran dan Hadist yang menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat kepada orang yang memerlukannya. Seluruh umat Islam sepakat bahwa Alqur'an dan hadis, kedua-duanya merupakan pedoman bagi umat Islam untuk menjalankan seluruh aktivitasnya sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan urusan yang bersifat privasi pun Al-quran juga memberikan pedoman untuk diikuti oleh umat Islam dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia didunia Dan di akhirat.

2. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Semua atau seluruh umat yang beragama Islam sepakat bahwa Al-quran dan Hadits yang menjadi landasan atau pedoman umat Islam karna pada dasarnya Al-quran dan Hadis menjadi kunci ketenangan jiwa setiap manusia ang mengalami persoalan masalah dihidupnya rentan sekali mereka berfikir bahwa yang menjadi penenang yaitu Al-quran dan Hadis mereka belajar betapa bermaknanya isi yang terkandung didalam ayat maupun hadis dan manusia bisa berfikir dan merenunginya kesalahan apa yang telah diperbuat dan dirinya merasa beruntung dengan adanya pedoman ini mereka mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Secara normatif Al-quran dan hadis merupakan landasan bagi Bimbingan Rohani Islam. Al-quran merupakan kalam Allah Swt yang tidak dapat diragukan lagi, serta banyak yang menggunakan ayat Al-quran dan hadis sebagai bentuk terapi dalam penyembuhan. Namun rohaniawan juga dapat mengembangkan metode bimbingan sesuai dengan situasi dan kondisi psikologis pada pasien. Sebagaimana dengan firman Allah SWT Q.S Yunus ayat 57.

¹⁰ J. Darminta, SJ, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta, : Penerbit Kanisius), cv 2006 h. 15

¹¹ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, h. 209

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Yunus [10] : 57)

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru kepada kebaikan. Hal tersebut dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam pada individu yang membutuhkan bantuan ketenangan pada jiwanya. Hal ini agama sangat berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing untuk kejalan yang lebih baik sehingga menemukan kebahagiaan dunia akhirat.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk mengembangkan diri seseorang ataupun kelompok secara optimal dan sebagai upaya membantu seseorang atau kelompok didalam mengatasi permasalahannya.¹² Bimbingan rohani Islam memiliki tujuan secara rinci diantaranya sebagai berikut;

- 1) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individusehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada

¹² Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), Cet Ke-1, hal.144

tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- 5) Untuk menghasilkan potensi alamiah, sehingga dengan potenssi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifa dengan baik dan benar.¹³

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi dari bimbingan rohani Islam yaitu sebagai sumber yang memberikan pemahaman, sebagai upaya memelihara dan membantu mengembangkan hidup manusia, sebagai tuntunan yang memberikan arahan sesuai ajaran Islam (Al-quran) dalam memelihara diri sehingga dapat terhindar dari masalah, sumber yang dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan manusia dengan tuhan.¹⁴ Adapun fungsi lain dari bimbingan rohani Islam sebagai berikut ;

- 1) Fungsi Pencegahan (*Preventif*) merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.¹⁵
- 2) Fungsi Pengentasan (*curative*) merupakan fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan individu atau kelompok konseli (orang yang membutuhkan nasehat atau arahan) untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan pekungannya.
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*Development and Preservative*) adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.¹⁶

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Selain hal tersebut, bimbingan rohani Islam juga sebagai pendorong (*motivator*), pemantap (*stabilisator*), penggerak (*dinamisator*), dan menjadi pengarah bagi pelaksana bimbingan agar

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hal.43

¹⁴ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan (Konseling) Islam*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal.105-106

¹⁵ Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.26

¹⁶ Hartono & Soedarmadji Boy, *Psikologi Konseling, edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal.37

sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.¹⁷

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Adapun menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Islam yaitu dalam rangka memberikan bimbingan Islam diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi anak bimbing dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Berikut metode-metode bimbingan Islam yaitu:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak dimanfaatkan, karena *interview* bergantung pada tujuan fakta yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut anak bimbing sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, bimbingan Islam akan dapat mengembangkan sikap sosial, serta memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. *Client Centered Method* (Metode Yang Dipusatkan Pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *non directive* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian sendiri (*self consistency*).

d. *Directive Counseling*

Directive counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi paling sederhana, karena konselor, atas metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh para konselor, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, *social worker*, ahli hukum, dan lain sebagainya.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

¹⁷ Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.18

Metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Yakni, pembimbing agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan “*insight*” ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik tersebut.

f. *Psychoanalysis Method*

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut masih aktif memengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidak sadaran (*Das Es*) yang disebut “*Verdrongen Complexen*”.¹⁸

B. Halusinasi

1. Pengertian Halusinasi

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Halusinasi merupakan suatu gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan suatu yang tidak terjadi suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indra tanpa stimulus ekstern (persepsi palsu).¹⁹

Halusinasi adalah persepsi atau tanggapan dari panca indera tanpa adanya rangsangan stimulus eksternal. Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penyerapan panca indera tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu persepsi melalui melalui panca indera tanpa stimulus eksternal; persepsi palsu.²⁰

Pasien halusinasi merasakan adanya stimulus yang sebetulnya tidak ada. Prilaku yang teramati pada pasien yang sedang mengalami halusinasi pendengaran adalah pasien merasa mendengarkan suara padahal tidak ada stimulus suara. Sedangkan pada halusinasi penglihatan pasien mengatakan

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hal.69-72

¹⁹ R Dwi Safira Yuli, Jumaini, Yesi Hasneli, “*Efektifitas Senam Aerobic Low Impact Terhadap penurunan Skors Halusinasi*,” *Program Studi Ilmu Keperawatan* Vol 2, No 2, (2015): hal.1353-1354, <https://media.neliti.com/media/publications/188968-ID-none.pdf> diakses pada 29 April 2022, pukul 21.10

²⁰ Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 1*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya) 2015, hal.79

melihat bayangan orang atau sesuatu yang menakutkan padahal tidak ada bayangan tersebut. Pada halusinasi pengiduan pasien mengatakan membaui aroma tertentu padahal orang lain tidak merasakan sensasi serupa. Sedangkan pada halusinasi pengecapan, pasien mengatakan makan atau minum sesuatu yang menjijikan. Pada halusinasi perabaan pasien mengatakan serasa ada binatang atau sesuatu yang merayap ditubuhnya atau dipermukaan kulit.²¹

2. Proses Terjadinya Halusinasi

Proses terjadinya halusinasi dijelaskan dengan menggunakan konsep stress adaptasi Stuart yang meliputi *stressor* dari faktor *predisposisi* dan *presipitasi*:²²

a. Faktor *Predisposisi*

Faktor predisposisi halusinasi terdiri dari

1) Faktor Biologis:

Adanya riwayat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (*herediter*), riwayat penyakit atau trauma kepala, dan riwayat penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lain (NAPZA).

2) Faktor Psikologis

Memiliki riwayat kegagalan yang berulang. Menjadi korban, pelaku maupun saksi dari perilaku kekerasan serta kurangnya kasih sayang dari orang-orang sekitar atau overprotektif.

3) Sosialbudaya dan Lingkungan

Sebagian besar pasien halusinasi berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah, selain itu pasien memiliki riwayat penolakan dari lingkungan pada usia perkembangan anak, pasien halusinasi seringkali memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta pernah mengalami kegagalan dalam hubungan sosial (perceraian, hidup sendiri), serta tidak bekerja.

b. Faktor *Presipitas*

Stressor presipitas pasien gangguan persepsi sensori halusinasi ditemukan adanya riwayat infeksi, penyakit kronis atau kelainan struktur otak, adanya riwayat kekerasan dalam keluarga, atau adanya kegagalan-kegagalan dalam hidup, kemiskinan, adanya aturan atau

²¹ *Ibid*, hal.134

²² *Ibid*, hal.135

tuntutan dikeluarga atau lingkungan masyarakat yang sering tidak sesuai dengan pasien serta konflik antar masyarakat.

3. Tahapan Halusinasi

Halusinasi yang dimiliki oleh klien bisaanya berbeda intensitas dan keparahannya. Fase halusinasi terbagi menjadi empat :²³

a. Fase Pertama

Pada fase ini klien mengalami kecemasan, stress, perasaan gelisah, kesepian. Klien mungkin melamun atau memfokuskan pikiran pada hal yang menyenangkan untuk menghilangkan kecemasan dan stress. Cara ini menolong untuk sementara. Klien masih mampu mengontrol kesadarannya dan mengenal pikirannya, namun intensitas persepsi meningkat.

b. Fase Kedua

Kecemasan meningkat dan berhubungan dengan pengalaman internal dan eksternal, klien berada pada tingkat *listening* pada halusinasi. Pemikiran internal menjadi menonjol, gambaran suara dan sensasi halusinasi berupa bisikan yang tidak jelas klien takut apabila orang lain mendengar dan klien merasa tak mampu mengontrolnya. Klien membuat jarak antara dirinya dan halusinasi dengan memproyeksikan seolah-olah halusinasi datang dari orang lain.

c. Fase Ketiga

Halusinasi lebih menonjol, menguasai dan mengontrol klien menjadi terbisaa dan tak berdaya pada halusinasinya. Halusinasi memberi kesenangan dan rasa aman sementara

d. Fase Keempat

Klien merasa terpaku dan tak berdaya melepaskan diri dari kontrol halusinasinya. Halusinasi yang sebelumnya menyenangkan berubah menjadi mengancam, memerintah dan memarahi klien tidak dapat berhubungan dengan orang lain karena terlalu sibuk dengan halusinasinya klien berada dalam dunia yang menakutkan dalam waktu singkat, beberapajam atau selamanya.

²³ Setyawati, dkk., *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 1*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), hal.81-83

4. Jenis Halusinasi²⁴

Table 1.
Jenis-Jenis Halusinasi

Jenis Halusinasi	Data Obyektif	Data Subyektif
<i>Halusinasi Pendengaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bicara atau tertawa sendiri • Marah-marah tanpa sebab • Menyenderkan telinga kearah tertentu • Menutup telinga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar suara-suara atau kegaduhan • Mendengar suara yang mengajak bercakap-cakap • Mendengar suara menyuruh melakukan sesuatu yang berbahaya
Halusinasi Penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk-nunjuk kearah tertentu • Ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat bayangan, sinar, bentuk geometris, bentuk kartoon, melihat hantu atau monster
Halusinasi Penghiduan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisap-isap seperti sedang membaui aroma tertentu • Menutup hidung 	<ul style="list-style-type: none"> • Membau aroma seperti, darah, urin, feses, kadang-kadang bau itu menyenangkan
Halusinasi Pengecapan	<ul style="list-style-type: none"> • Sering meludah • Muntah 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan rasa seperti darah, urin atau feses
Halusinasi Perabaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggaruk-garuk permukaan kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatakan ada serangga di permukaan kulit • Merasa seperti tersengat listrik

C. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung

Bimbingan rohani Islam yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar agama islam. Pemahaman agama dalam penyembuhan pecandu narkoba sangat penting dan dibutuhkan untuk mendukung proses penyembuhan dari efek narkoba. Agama dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap berbagai penyebab masalah. Selain itu, pecandu narkoba juga membutuhkan pengendalian diri yang tinggi untuk mencegah terjadinya kekambuhan (recurrency) selama proses pemulihan.²⁵ Spiritual dikembangkan dengan manifestasi seluruh aspek sehingga mampu membawa perubahan positif didukung kekuatan nilai-nilai agama

²⁴ Ns. Nurhalimah, *Keperawatan Jiwa*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, hal.137

²⁵ Hidayati, I, *Metode Dakwah dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya*, 2017. Vol.1 No.36, hal-170-178

maupun ilahiyah sebagai sumber kekuatan menjadi lebih baik pada korban penyalahgunaan narkoba.²⁶

Di Yayasan Sinar Jati Lampung program bimbingan rohani Islam itu sendiri berperan sebagai kegiatan rehabilitasi yang diberikan kepada seluruh pasien yang beragama islam, hal tersebut terbilang sangat efektif untuk membantu proses penyembuhan terhadap psikologis pasien penyalahgunaan Narkoba yang tidak stabil dan dapat membantu pasien yang sudah sembuh untuk kembali ke jalan yang benar.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Yayasan Sinar Jati Lampung agar dapat berjalan secara maksimal maka sangat dibutuhkan adanya program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hal tersebut guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dan agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Adapun program bimbingan rohani Islam di Yayasan Sinar Jati Lampung, terdapat beberapa proses, seperti:

a. Perencanaan

Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi; pemulihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁷ Secara garis besar perencanaan diartikan sebagai proses dalam mendefinisikan sebuah tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan strategi tersebut.

b. Pelaksanaan

Menurut Soekarno, memberikan rumusan pelaksanaan sebagai fungsi pembimbing dan pemberian pemimpin untuk menggerakkan orang (dalam kelompok) agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.²⁸

²⁶ Leli Istikomah, Karomatun Nisak, Nur Azizah, Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza, 2022, Vol.1 No.2 hal-72

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen:Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hal. 58

²⁸ Erni Tisnawati Sule, dan Saefullah, *Kurniawan , Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.8

c. Evaluasi

Menurut W.S Winkel evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.²⁹ Hal tersebut memiliki evaluasi merupakan suatu proses untuk menarik kesimpulan atau menilai efektivitas dari pelaksanaan suatu program. Penilaian yang diambil terletak pada kondisi pada program tersebut dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan.

²⁹ Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.13

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin, Samsul Munir. 2015, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Arifin, Bambang Samsul. 2018, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. 1983, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka
- Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, 2008, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Ampel Press
- Azahri, Samudra Aziz & Budi Setia.2016, *Menguak Tabir Tentang ROHANI (Man arofa nafsahu, faqad arofa rabbah, barang siapa yang mengenal dirinya, dia mengenal tuhannya)*, Jakarta : Prenamedia Group
- Bisono, Tika. 2017, *Hajaaar Narkoba...!*, Jakarta: Tirtamedia
- Darminta, J. 2006, *Praksis Bimbingan Rohani*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-format Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Hartono&SoedarmadjiBoy. 2012, *PsikologiKonseling, edisiRevisi* Jakarta : Kencana
- Hasan, Aliah B.Purwakania. 2008, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta :Rajawali Pers
- Hefni, Harjani. 2005, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana
- Irawan, Nata., 2018, *Awas Narkoba Masuk Desa (Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, Jakarta: BNN RI dan Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri
- Ismayani ,Ade. 2018, *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University
- Kurniawan, dkk, 2010, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*, Jakarta:BNN RI
- Lisa, Julian FR dan Nengah Sutrisna W. 2003, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Kejiwaan Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, Yogyakarta: Nuha Medikam
- Lutfi M, 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan dan (Konseling) Islam*, Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Mahmud, ali Abdul Halim, 2000, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press
- Muh. Fitrah & Lutfiyah, 2017, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak
- Munysi , Abdul Kadir. 1981, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlis
- Narbuko Cholidin, Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhalimah, NS. 2016, *Keperawatan Jiwa*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Partodiharjo, Subagyo. 2007, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Jakarta: Esensi
- Priyanto, Erman Anti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Santoso , Agus. dkk, 2013, *Terapi Islam*, Surabaya: IAIN SA Press
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Bandung* , Mandar Maju
- Setyawati, dkk., 2015, *Buku Seri : Bahaya Narkoba Jilid 1,5*, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya
- Siradj, Shahudi.2012, *PengantarBimbingan&Konseling*,Surabaya:PT.RevkaPetraMedia
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 25
- Sukardi, Ketut Dewa. 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Tisnawati Erni, Sule, dan Saefullah, Kurniawan, 2010, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana
- Usman Husaini, 2014, *Manajemen:Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

KARYA ILMIAH

- Nurdin Bakari, Barmawi, 2007”*Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh*”, *Jurnal PsikoIslamedia*, Vol. 2, No. 1
- Nurul Hidayati, 2014, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 1
- Puji Iestari, 2012, *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA DIMENSI*, Vol 6, No.1
- R Dwi Safira Yuli, Jumaini, Yesi Hasneli, 2015, *Efektifitas Senam Aerobic Low Impact Terhadap penurunan Skors Halusinasi*, *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan* Vol 2, No.2
- Siti Hidayatun, Yeni Widowaty, 2020, “*Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan*”, *Jurnal Penegak Hukum dan Keadailan*, Vol. 1 No. 2

LINK

- (<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12275/8950>) diakses pada 26 April 2022, pukul 23.05 WIB
- <https://media.neliti.com/media/publications/188968-ID-none.pdf> diakses pada 26 April 2022, pukul 23.15
- (<https://wikimapia.org>) diakses pada 24 April 2022, Pukul 13.58 WIB
- <https://maluku.bnn.go.id/ada-apa-dalam-lem-aibon-dan-sejenisnya/> diakses pada 16 Oktober 2022, Pukul 23.50 WIB

SKRIPSI

Muh Zamri, skripsi “*Efektivitas Program Bimbingan Islam Dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang*” (Sulawesi Selatan : : IAIN Parepare, 2019)

Oktaviana Purnama Sari, skripsi “*Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung*”. (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Siti Indah Lucanti, skripsi, “*Efek Bimbingan Rohani Islam Pada Penderita Skizofrenia Usia Lanjur di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor*”, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2013).

WAWANCARA

BPS (36 tahun), Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi, *wawancara*, 2022.

CS (39 tahun), Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi, *wawancara*, 2022.

Ibu Diah Permata, Pekerja Sosial, *Wawancara*, 2022.

IP (27 tahun), Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi, *wawancara*, 2022.

Pak Mardhodinata, Konselor, *Wawancara*, 2022.

Pak H. Sukri, Pembimbing Rohani Islam, *Wawancara*, 2022.

Pak Ustad Rosid, Pembimbing Rohani Islam, *Wawancara*, 2022.

SW (34 tahun), Pasien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Dengan Gangguan Halusinasi, *wawancara*, 2022.